

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Di Kelas 8 MTs Negeri 1 Palembang

Hasnarita

MTs Negeri 1 Palembang

Email: hasnarita1968@gmail.com

Abstract. *The problem formulation in this classroom action research is "Can the application of the quiz learning model improve learning outcomes in SKI subjects for class VIII students at MTs Negeri 1 Palembang in the 2018/2019 academic year?" Research results: the application of the quiz learning model can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in class VIII MTs Negeri 1 Palembang for the 2018/2019 academic year. In the pre-cycle (initial condition) the average value of student learning outcomes was 49.33 with the number of students who completed it being 7 people (23%). In cycle I the average value of student learning outcomes was 68.77 with the number of students who completed it being 15 people (50%). In cycle II the average value of student learning outcomes was 86.17 with the number of students who completed it being 27 people (90%). So, it can be concluded that this research can be categorized as successful.*

Keywords: *quiz learning model, learning outcomes, SKI*

Abstrak. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kuis dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang tahun pelajaran 2018/2019?” Hasil penelitian: penerapan model pembelajaran kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada prasiklus (kondisi awal) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,33 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (23%). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,77 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (50%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,17 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (90%). Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikategorikan berhasil.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kuis, Hasil Belajar, SKI*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa dan memiliki peranan krusial dalam membentuk individu dan memajukan suatu masyarakat. Dalam konteks Indonesia, upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menjadi fokus, terutama melalui peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu tantangan dalam mencapai tujuan tersebut adalah memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat menengah pertama merupakan bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai sejarah dan budaya Islam kepada generasi muda. Dalam upaya memaksimalkan hasil belajar siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan zaman.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional harus melalui proses pembelajaran. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik, namun adanya komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pembelajaran. Semua komponen itu harus berjalan selaras, serasi dan seimbang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran guru adalah seorang pengajar. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah. Dalam implikasinya dari pengertian tersebut antara lain yaitu: pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, pengajaran adalah suatu proses penyampain, penguasaan materi adalah tujuan utama, guru dianggap yang paling berkuasa, murid selalu bertindak sebagai penerima, dan pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas, (Hamalik, 2008)

Berdasarkan uraian di atas bahwa tidak seharusnya mengajar diartikan sebagai penguasaan materi semata dan sebatas di ruang kelas, sudah seharusnya pengajaran tidak hanya menjadi aktifitas sebatas didalam kelas saja, guru dituntut untuk biasa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yaitu pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan.

Begitupun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materinya dan diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125, yang menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode hikmah, metode mau'izah dan metode mujadalah. Ketiga metode dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da'I atau da'iyah di medan dakwahnya.

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Di keluarga adalah peletakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan dan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan (Drajat, 2019).

Sangat banyak manfaatnya yang di rasakan setelah mempelajari Rasul- rasul Kekasih Allah, kita bisa memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dapat memahami sifat-sifat yang dimiliki Rasul-rasul Allah SWT, dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

Dengan mempelajari Rasul-rasul Kekasih Allah SWT, maka kita bisa dapat memahami makna, hikmah dan menerapkan perilaku yang dimiliki sifat- sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya mempelajari ilmu akhlak akidah, tetapi juga mempelajari ilmu Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih.

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode mengajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.(Daryanto, 2018).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan berbagai cara atau metode agar proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu metode yang dapat di gunakan adalah metode the learning cell.

Metode the learning cell adalah metode yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan materi tersebut dengan cara yang berbeda dari pada sekedar mencatatnya (Elizabet, dkk. 2001)

Berdasarkan penelitian awal didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut (Suprijono, 2012), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Jadi secara makna umum belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. (Hamalik, 2018). Menurut Daryanto (2018), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan yang termasuk dalam belajar yaitu: (1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan belajar bersifat continue dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. (Kasful, 2019)

Metode Pembelajaran *The Learning Cell*

Learning cell terdiri dari dua kata yaitu *learning* dan *cell*. Dalam kamus bahasa Inggris *learning* berarti belajar dan *cell* yang berarti ruang kecil, *learning cell* biasa disebut ruang belajar. *Learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan saling tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan materi bacaan yang sama. Metode *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausana. *learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan

menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. (Suprijono, 2020).

Dalam *learning cell*, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya kemudian bekerjasama dengan pasangan, secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain. (Barkle, dkk, 2021). *The learning cell* adalah salah satu dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur bepasang-pasangan, salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan.

Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Learning Cell*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *learning cell*:

- a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.
- b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan
- c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.
- d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Menurut (Suprijono, 2020) metode *the learning cell* ini menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif *learning tipe think pair share* dalam bentuk berpasangan namun *learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan melakukan tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan berdasarkan materi bacaan yang sama yang salah satu siswa diantaranya berperan sebagai tutor dan siswa satu lagi berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan, dan kooperatif *learning tipe think pair share* merupakan sistem belajar kelompok yang saling tanya jawab dengan mentransfer jawaban keseluruhan kelompok siswa lainnya.

Memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. (Silberman, 2016). Guru melontarkan teknik tanya jawab mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar atau dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan juga dengan tanya jawab itu mampu menjelaskan langkah-langkah berfikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah sehingga jalan pikiran anak tidak meloncat-loncat yang akan merugikan siswa sendiri dalam menangkap suatu masalah dengan cepat dan tepat.

Keunggulan dan Kelemahan Metode *The Learning Cell*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya, buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut.
- b. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuan bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebayanya meningkat.
- c. Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedangkan pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.
- d. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
- e. Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lainnya. Dalam orientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar. Memberi peluang siswa untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini memicu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami siswa lain.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran the learning cell memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- b. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka tehnik pembelajaran the learning cell ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber mana saja.

Dari uraian di atas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode the learning cell memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

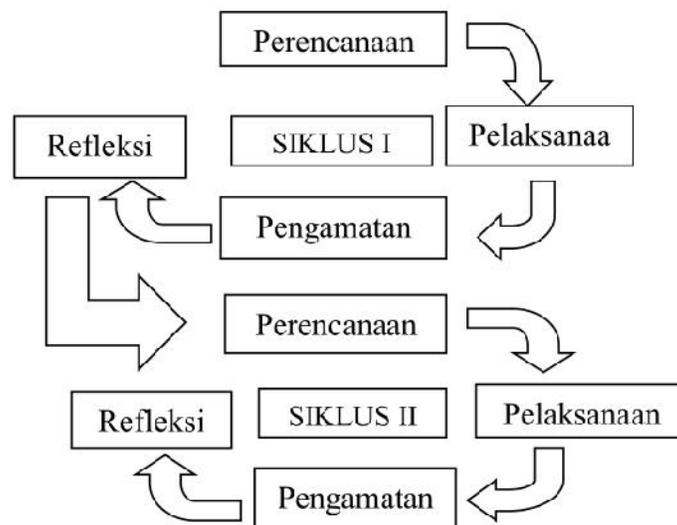
Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkemangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlah, Fiqih dan SKI. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait. (Nata, 2008).

Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibroh dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. (Nata, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Khunandar, 2019) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di MTs Negeri 1 Palembang kelas VIII.C. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.C MTs Negeri 1 Palembang. Tahun ajaran 2019/2020 didalam penelitian ini, peneliti melihat dikelas X yang terdiri dari 20 siswa di dalam kelas, yang terdiri dari 10 laki- laki dan 10 perempuan. Dalam pengumpulan data peneliti memberikan tes. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa, ada 2 tipe teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi, dalam tes peneliti menggunakan soal pilihan essai yang terdiri dari 10 pertanyaan di setiap tes. Kemudian, peneliti juga menggunakan kamera untuk dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari siklus-siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan yang biasanya setiap siklus melalui empat (4) tahapan, yakni (a) perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi).(Khunandar, 2018:129).



Gambar 1 Alur PTK

(Sumber: Arikunto, 2019)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh berkaitan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa untuk kemudian didiskriptifkan. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kuis pada setiap siklusnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal Soal}} \times 100 \quad (\text{Sudjana, 2015})$$

Berikut adalah kategori hasil belajar siswa

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Hasil Belajar
80 — 100	Baik Sekali
66 — 79	Baik
56 — 65	Cukup
40 — 55	Kurang
0 — 39	Gagal

(Sumber: Arikunto, 2010)

Berdasarkan KKM (75,0) yang telah ditentukan, didapatkan bahwa siswa yang tuntas harus mendapatkan nilai $\geq 75,0$ sehingga apabila siswa mendapat nilai \geq maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, dan sebaliknya apabila siswa mendapat nilai $< 75,0$, maka siswa tersebut tidak tuntas.

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang. Peneliti mengadakan pengamat untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap

guru Sejarah Kebudayaan Islam, metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode yang berpusat kepada guru, siswa mendengarkan dan guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2019. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri 1 Palembang dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pra siklus dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Siswa	L/P	Nilai Pra Siklus
1	Sample_1	L	40
2	Sample_2	L	60
3	Sample_3	L	70
4	Sample_4	P	60
5	Sample_5	P	40
6	Sample_6	L	30
7	Sample_7	L	60
8	Sample_8	L	75
9	Sample_9	P	78
10	Sample_10	P	76
11	Sample_11	L	60
12	Sample_12	P	50
13	Sample_13	L	50
14	Sample_14	L	65
15	Sample_15	P	68
16	Sample_16	P	60
17	Sample_17	P	60
18	Sample_18	P	50
19	Sample_19	P	20
20	Sample_20	L	40
Jumlah Nilai			1112
Rata-rata Kelas			55
Nilai Maksimum			78
Nilai Minimum			2
Jumlah Anak Yang Tuntas			3
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas			17
Persentase Ketuntasan			15%

Berdasarkan pada hasil kondisi awal hasil belajar siswa kelas VIII.C MTs Negeri 1 Palembang, bahwa hanya terdapat 3 siswa atau 15% siswa yang tuntas belajar sedangkan anak yang tidak tuntas terdapat 17 siswa pada mata pelajaran SKI pada topik Kemajuan Peradaban

dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah. Untuk itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kuis. Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran tersebut, peneliti berkolaborasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat untuk mendapatkan kendala-kendala dalam pembelajaran SKI tersebut.

Hasil diskusi peneliti dengan kepala sekolah dan teman sejawat didapatkan kendala bahwa pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa. Siswa dalam pembelajaran cenderung dibiarkan sehingga sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bahasa tulis. Untuk itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran SKI dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan tujuan agar hasil belajar siswa bisa ditingkatkan.

Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*. Siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Siklus I

Berdasarkan kondisi awal yang menunjukkan adanya permasalahan pada siswa, khususnya sebelum menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* sehingga hasil belajar siswa kelas VIII.C masih rendah. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*. Hal-hal yang direncanakan untuk pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan soal tes dan kunci jawaban beserta skornya
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Pelaksanaan Siklus I

Waktu : 13 – 15 Februari 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII.C

Jumlah Siswa : 20 orang

Pertemuan ke-1 dan ke-2

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 15 Februari 2019 dalam pembelajaran SKI materi Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah menggunakan model pembelajaran kuis. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu di kelas VIII.C Setelah itu guru memberitahukan bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicari hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

- 1) Menyajikan masalah yang menarik dan menantang untuk dipecahkan oleh siswa.
- 2) Memberikan panduan atau arahan dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Mengamati dan memberikan umpan balik pada siswa dalam proses kuis.
- 5) Membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam proses kuis.

Kegiatan Siswa:

- 1) Mengidentifikasi dan memahami masalah yang diberikan oleh guru.
- 2) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Merumuskan strategi atau rencana dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Menerapkan strategi atau rencana yang telah dirumuskan.
- 5) Mengevaluasi hasil dari strategi atau rencana yang telah dilakukan dan memperbaiki jika diperlukan.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan ke-3 akan diadakan tes.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan tes esai dengan jumlah 10 soal. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran SKI dengan topik Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah. Adapun hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sample_1	75	40		
2	Sample_2	75	80		
3	Sample_3	75	78		
4	Sample_4	75	80		
5	Sample_5	75	60		
6	Sample_6	75	80		
7	Sample_7	75	70		
8	Sample_8	75	80		
9	Sample_9	75	90		
10	Sample_10	75	80		
11	Sample_11	75	80		
12	Sample_12	75	60		
13	Sample_13	75	80		
14	Sample_14	75	80		
15	Sample_15	75	70		
16	Sample_16	75	80		
17	Sample_17	75	78		
18	Sample_18	75	80		
19	Sample_19	75	40		
20	Sample_20	75	50		
Jumlah Nilai				1436	
Rata-rata Kelas				71	
Nilai Maksimum				90	
Nilai Minimum				40	
Jumlah Anak Yang Tuntas				13	
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas				7	
Persentase Ketuntasan				65%	

Dari data tersebut hasil belajar yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 7 peserta didik dan yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 35 % untuk yang tidak tuntas dan 65% untuk yang tuntas, sehingga rata-rata kelas baru mencapai 71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 hanya sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki

yaitu sebesar 80% sehingga perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih meningkat lagi.

Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi atau pengamatan siklus I dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa dapat memperhatikan penjelasan dan arahan peneliti dengan baik. Namun, sebagian besar siswa terlihat asyik bermain dan bercerita sendiri atau teman sebangkunya. Selama proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun memberi tanggapan dari pertanyaan peneliti dan kebanyakan siswa hanya berani menjawab secara serentak, bukan individu. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang percaya diri. Pada pertemuan pertama dan kedua keaktifan siswa belum terlihat optimal, saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa yang berani menjawab dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, dalam proses didiskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Mereka hanya bermain sendiri. Hal tersebut mungkin karena siswa belum terbiasa untuk bekerja dalam kelompok. Akan tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan cukup lancar dengan dibantu arahan dan bimbingan peneliti selama pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran SKI dengan topik Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palembang. Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 23% dan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,77 dengan ketuntasan klasikal 50%. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kuis menunjukkan bahwa model pembelajaran ini belum dapat menarik seluruh perhatian siswa. Selain itu ditemukan juga beberapa permasalahan yaitu 1) Siswa sulit menganalisis materi pelajaran, 2) Penguatan yang diberikan guru belum maksimal, 4) masih terdapat beberapa siswa yang belum kompak berdiskusi dalam kelompok pada saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

Adapun perbaikan dari siklus I adalah sebagai berikut: 1) diskusi dan pembuatan RPP dengan teman sejawat untuk siklus II, setiap akhir pembelajaran refleksi langsung disampaikan kepada guru untuk mengetahui kekurangan pada saat proses pembelajaran, 2) guru memberikan penekanan dengan lebih jelas dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan, 3) guru akan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak disiplin dalam kelas, serta 4) guru memberi tugas kepada ketua kelompok untuk dapat

mengawasi anggotanya supaya lebih aktif dalam diskusi kelompok dan guru selalu mengawasi jalannya diskusi dan memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap diskusi kelompok.

Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat, namun belum sesuai dengan harapan dimana, rata-rata hasil belajar harus di atas 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* yang telah dilaksanakan pada siklus I. Siklus II ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, obserbasi, dan refleksi.

Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah meningkat. Namun, peningkatan tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti. Beberapa permasalahan masih ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki permasalahan tersebut. Peneliti merencanakan siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*. Hal-hal yang direncanakan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan soal tes dan kunci jawaban beserta skornya
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
- 4) Guru memberikan penekanan dengan lebih jelas dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan
- 5) Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak disiplin dalam kelas
- 6) Guru memberi tugas kepada ketua kelompok untuk dapat mengawasi anggotanya supaya lebih aktif dalam diskusi kelompok dan guru selalu mengawasi jalannya diskusi dan memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap diskusi kelompok.

Pelaksanaan Siklus II

Waktu : 20 – 22 Februari 2019

Tempat : Ruang Kelas VIII.C

Jumlah Siswa : 20 orang

Pertemuan ke-1 dan ke-2

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Februari 2019 dalam pembelajaran SKI materi Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell*. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu di kelas VIII.C Setelah itu guru memberitahukan bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

- 1) Menyajikan masalah yang menarik dan menantang untuk dipecahkan oleh siswa.
- 2) Memberikan panduan atau arahan dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Mengamati dan memberikan umpan balik pada siswa dalam proses kuis.
- 5) Membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam proses kuis.

Kegiatan Siswa:

- 1) Mengidentifikasi dan memahami masalah yang diberikan oleh guru.
- 2) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Merumuskan strategi atau rencana dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Menerapkan strategi atau rencana yang telah dirumuskan.
- 5) Mengevaluasi hasil dari strategi atau rencana yang telah dilakukan dan memperbaiki jika diperlukan.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan ke-3 akan diadakan tes.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan tes esai dengan jumlah 10 soal. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kuis pada mata pelajaran SKI dengan topik Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah.

Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sample_1	75	60		
2	Sample_2	75	80		
3	Sample_3	75	90		
4	Sample_4	75	80		
5	Sample_5	75	76		
6	Sample_6	75	80		
7	Sample_7	75	80		
8	Sample_8	75	80		
9	Sample_9	75	90		
10	Sample_10	75	80		
11	Sample_11	75	60		
12	Sample_12	75	90		
13	Sample_13	75	80		
14	Sample_14	75	80		
15	Sample_15	75	80		
16	Sample_16	75	90		
17	Sample_17	75	80		
18	Sample_18	75	90		
19	Sample_19	75	78		
20	Sample_20	75	80		
Jumlah Nilai				1604	
Rata-rata Kelas				80,2	
Nilai Maksimum				90	
Nilai Minimum				60	
Jumlah Anak Yang Tuntas				18	
Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas				2	
Persentase Ketuntasan				90%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.C MTs Negeri 1 Palembang pada pelaksanaan siklus II sebesar 80,2. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (<75) hanya 2 orang dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas batas tuntas (≥ 75) sudah mencapai 18 orang dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pembelajaran SKI dengan topik Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah di kelas VIII.C MTs Negeri 2 Palembang sudah mencapai 90%. Adapun peningkatan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Peningkatan siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1436	1604
2	Rata-rata Kelas	71	80,2
3	Nilai Maksimum	90	90
4	Nilai Minimum	40	60
5	Jumlah Anak Yang Tuntas	13	18
9	Jumlah Anak Yang Tidak Tuntas	7	2
10	Persentase Ketuntasan	75=35%, 75=65%	75=10%, 75=90%

Berdasarkan table diatas dapat peningkatan jumlah nilai, rata-rata kelas, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah anak yang tuntas, jumlah anak yang tidak tuntas dan persentase ketuntasan pada siklus I ke siklus II.

Observasi/Pengamatan Siklus II

Observasi atau pengamatan siklus II dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dan arahan peneliti dengan baik. Sebagian besar siswa tidak terlihat lagi bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif bertanya maupun memberi tanggapan dari pertanyaan peneliti dan siswa sudah berani menjawab secara individu dikarenakan kepercayaan diri siswa sudah meningkat. Pada pertemuan pertama dan kedua keaktifan siswa sudah optimal, saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa sudah berani menjawab dan memberikan tanggapannya. Selanjutnya, dalam proses didiskusi kelompok ada siswa sudah berdiskusi dalam kelompoknya dengan baik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar atas arahan dan bimbingan peneliti selama pembelajaran.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran SKI dengan topik Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Masa Daulah Abbasiyah, telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.C MTs Negeri 1 Palembang. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,2 dengan ketuntasan klasikal 90%. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *The*

Learning Cell dapat menarik seluruh perhatian siswa. Permasalahan yang ada pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II. Hal ini dikarenakan 1) guru sudah memberikan penekanan dengan lebih jelas dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan, 2) guru telah memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak disiplin dalam kelas, dan 3) guru sudah memberi tugas kepada ketua kelompok untuk dapat mengawasi anggotanya supaya lebih aktif dalam diskusi kelompok dan guru selalu mengawasi jalannya diskusi dan memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap diskusi kelompok. Mengingat pencapaian pada siklus II telah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dirumuskan sejak awal, maka penelitian ini diakhiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII.C dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* kelas VIII.C MTs Negeri 1 Palembang dianggap tuntas dan berhasil. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 15%, siklus I meningkat menjadi 65% dan siklus II meningkat menjadi 90%.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya sekolah memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif .

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan metode *the learning cell* dapat dijadikan salah satu alternatif metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan metode *the learning cell* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah dan guru MTs Negeri 1 Palembang yang telah memberikan dukungan dan informasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, A. (2008). *Manajemen Kebudayaan : Mengatasi Kelemahan Kebudayaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasful, A. (2019). *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Daryanto. (2018). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Drajat, Z, Dkk, (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Khunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional